

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri SMA Negeri 4 Kupang



*Gambar 4.1 Gerbang Utama SMA Negeri 4 Kupang
(Raymundus, Mei 2023)*

Mencermati kondisi pada saat itu dengan melihat perkembangan serta pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Kupang yang merupakan Ibu kota Provinsi NTT dan Ibu kota Kabupaten Kupang sangat pesat, maka banyak anak usia sekolah tingkat SMA tidak dapat tertampung untuk belajar karena fasilitas gedung sekolah yang kurang. Anak-anak yang berasal dari Kecamatan Kupang Tengah (Sekarang Kecamatan Kelapa Lima dan Kecamatan Maulafa Kota Kupang) dan sebagian masih berada dalam wilayah Kecamatan Kupang Tengah (Tarus, Noelbaki dan Baumata), Kabupaten Kupang sulit untuk mendapatkan sekolah. Jika anak-anak hendak mengikuti pendidikan di SMA yang berada di dalam kota agak sulit karena jauh dan kendala transportasi.

Melihat kenyataan tersebut, pemerintah dalam hal ini Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur turut prihatin dengan keadaan tersebut. Dari kenyataan yang ada, maka disusunlah rencana dan program serta diusulkan ke Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI agar dapat didirikan gedung SMA di Provinsi NTT, khususnya di Kota Kupang.

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0283/O/1991 pada tanggal 30 Mei 1991 tentang Pendirian Pendidikan SMA di Ibukota Provinsi NTT, maka di Kabupaten Kupang melalui Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kupang menunjuk lokasi Oesapa sebagai tempat didirikan gedung SMA, yang kini adalah SMA Negeri 4 Kupang. Alasan dipilihnya daerah Oesapa karena tempat ini sangat strategis berada di tengah-tengah dilihat dari daerah lainnya di Kecamatan Kupang Tengah saat itu.

Selain alasan strategis, juga untuk mendekatkan sekolah dengan anak agar kesempatan untuk belajar lebih baik dan lebih optimal serta berupaya lebih menghemat biaya transportasi, tenaga, dan waktu ketika anak menempuh pendidikan di SMA Negeri 4 Kupang.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Kupang

Visi sekolah: *berpartisipasi, berkarakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan*

Misi sekolah:

- a. Menciptakan lulusan yang bermoral, berbudi luhur yang dapat berkompetisi dalam SNMPTN dan dunia kerja.
- b. Menyelenggarakan bimbingan dan latihan serta program belajar tambahan untuk meningkatkan prestasi belajar.
- c. Menciptakan SDM yang berdisiplin, berkualitas, berdaya saing dan berwawasan lingkungan di era globalisasi.
- d. Meningkatkan peduli sesama dan lingkungan sebagai wujud kebersamaan dan keserasian.
- e. Menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Meningkatkan pembinaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran bakat dan minat siswa.
- g. Meningkatkan mutu mencapai sekolah kategori mandiri dan berwawasan lingkungan.

3. Tata Letak SMA Negeri 4 Kupang

SMA Negeri 4 Kupang terletak di JL. Adisucipto Oesapa Kupang, Tlp 0380-881057. SMA Negeri 4 Kupang letaknya sangat strategis karena

berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dengan jarak sekitar 200 m dari jalur umum sehingga tidak mengganggu proses KBM di sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan perekrutan siswa minat musik di SMA Negeri 4 Kupang yang dibantu oleh Bapak Elldy Natonis. Perekrutan dilakukan pada saat jam istirahat di sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi minat musik yang berjumlah 9 orang.

Tabel 4.1 Nama-nama peserta (subjek peneliti)

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Peran
1	Aldin Doga	L	XI IPS 5	Pemain gendang kecil (<i>Laba Wa'i</i>)
2	Wilyam Nuben	L	X IPA 5	Pemain gong satu dan dua (<i>Weladan Uto-Uto</i>)
3	Redy	L	X IPA 6	Pemain keyboard
4	Andrei Nesimnasi	L	XI IPA 6	Pemain bass
5	Paul Isliko	L	XI IPS 5	Pemain gendang besar (<i>laba dhera</i>)
6	Jublina Mesakh	P	XI IPA 5	Pemain rekorder dan gong tiga (<i>Dhere</i>)
7	Fendi Biaf	L	X IPA 5	Pemain gong kembar (<i>go Doa</i>)
8	Dakwinsi Nuban	P	XI IPA 5	Pemain simbal
9	Alan Ufi	L	XI IPA 6	Pemain gitar

Dalam perekrutan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada para siswa yang telah direkrut mengenai keterampilan di bidang musik. Hasil dari wawancara tersebut antara lain sebagai berikut;

- a. Siswa Aldin Doga: Memiliki minat namun tidak memiliki keterampilan di bidang musik
- b. Siswa Wilyam Nuban: Memiliki minat namun tidak memiliki keterampilan di bidang musik
- c. Siswa Redy: Memiliki minat dan keterampilan dalam memainkan alat musik keyboard
- d. Siswa Andrei Nesimnasi: Memiliki minat dan keterampilan dalam memainkan alat musik gitar bas
- e. Siswa Paul Isliko: Memiliki minat dan keterampilan dalam memainkan alat musik gitar
- f. Siswi Jublina Mesakh: Memiliki minat dan keterampilan dalam memainkan alat musik rekorder
- g. Siswa Fendi Biaf: Memiliki minat dan keterampilan dalam memainkan alat musik gitar
- h. Siswi Dakwinsi Nuban: Memiliki minat namun tidak memiliki keterampilan di bidang musik
- i. Siswa Alan Ufi: memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik gitar.

Setelah perekrutan, peneliti membuat sebuah grup whatsapp bersama siswa yang sudah direkrut dan guru seni budaya SMA Negeri 4 Kupang. Pertemuan pertama disepakati melalui grup WhatsApp yakni hari jumat, 14 April 2023 di sekolah pada pukul 15.00 WITA.

2. Tahap Inti

Informasi tentang kemampuan dalam bermain alat musik yang diperoleh melalui wawancara dengan setiap siswa menjadi acuan bagi peneliti untuk membuat strategi dalam melaksanakan penelitian. Proses penelitian ini dilakukan dalam beberapa pertemuan sebagai berikut:

a. Sesi pengenalan pola permainan

Pada sesi pertama di bagi menjadi empat bagian, yaitu pengenalan ragam gerak bagian pembuka, inti, pendukung, dan bagian penutup

1) Pertemuan Ke-1

Berdasarkan kesepakatan melalui grup whatsapp, pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari jumat, 14 April 2023 di sekolah pukul 15.00 WITA. Pada pertemuan ke-1, peneliti mengawalinya dengan wawancara mengenai kemampuan siswa dalam bermusik. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa belum pernah memainkan alat-alat musik tradisional yang ada di sekolah dan setiap kegiatan pentas seni yang berkaitan dengan tari selalu menggunakan audio musik tradisional dari daerah-daerah tertentu. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memiliki keterampilan dalam bermain musik tetapi memiliki minat dalam bermain musik. Hal pertama yang dilakukan

oleh peneliti adalah menjelaskan musik tradisional *Go Laba* dari Etnis Bajawa.

Musik *Go Laba* merupakan musik tradisional masyarakat Ngada yang menjadi musik dalam ritual-ritual adat orang Ngada, seperti pembuatan rumah adat, pembuatan simbol-simbol adat seperti *ngadhu bhaga*, serta pesta adat lainnya (Dopo: 2017). Musik *Go Laba* juga merupakan salah satu musik tradisional jenis ansambel musik tradisi. Dilihat dari sudut pandang sejarah dikatakan bahwa musik tradisi Ngada yang sering digunakan dalam ritual-ritual adat pada umumnya menggunakan alat musik yang merupakan perpaduan dari lima potongan bilah bambu dan tiga buah *laba* (sejenis gendang) yang diberi nama *laba bheto* (Dopo: 2017). Pemberian nama pada setiap alat musik yang merupakan *laba bheto* dahulunya sama dengan nama-nama yang diberikan pada setiap alat musik *Go Laba* saat ini.

Go Laba merupakan alat musik daerah Ngada yang mengiringi tarian ja'i. alat musik ini memiliki lima buah gong (*go*) dan dua gendang (*laba*). Lima gong dan dua gendang ini memiliki namanya masing-masing, yaitu gong pertama namanya *Wela*, gong kedua namanya *Uto-Uto*, gong ketiga namanya *Dhere*, dan gong keempat dan kelima namanya adalah *go Doa*. Sedangkan dua gendang, yaitu *Laba Dera* dan *Laba Wa'i*. Dalam kehidupan masyarakat Ngada, fungsi alat musik *Go Laba* digunakan dalam berbagai acara yaitu

penjemputan tamu agung, pembuatan rumah adat, acara *ka sa'o*, dan acara lainnya.

Setelah menjelaskan mengenai musik *Go Laba* pada pertemuan ini pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan pola permainan bagian intro. Sebelum memulai, peneliti melatih siswa melakukan pukulan dasar pada setiap alat musik dengan menggunakan etude yang sudah disiapkan.



Gambar 4.1 Etude
(Raymundus, 01 April 2023)

Setelah itu, peneliti memberikan pola permainan bagian pembuka pada masing-masing alat musik yang menceritakan para penari memulai aktifitasnya dari bangun pagi dan mempersiapkan diri untuk pergi ke sawah sambil diiringi permainan melodi dari keyboard. Kemudian para pemain diminta untuk memainkan pola permainan bagian 1 dengan hitungan 5x8 secara berulang-ulang dari birama pertama sampai birama ke-10. Dinamika dalam permainan ini

juga menggambarkan suasana pagi yang cerah yang dimainkan dengan tempo lambat (60 BPM).



*Gambar 4.2 Pola Permainan Pembuka
(Raymundus, 01 April 2023)*

Setelah melakukan pengenalan pada bagian 1, peneliti memberikan contoh permainan pada bagian pengantar sebelum masuk ke bagian inti dari tarian kepada masing-masing alat musik dengan pola permainan yang diawali dengan bunyi gong *Wela* dan kemudian diikuti dengan hitungan 10x8 dari birama ke-11 sampai pada transisi di birama ke-30 dan 31 sebagai tanda untuk masuk pada bagian inti selanjutnya. Pada bagian ini peran utama dalam permainan adalah pemain gong *Wela* yang menjadi pemegang tempo. Dalam bagian pengantar ini memiliki tempo 90 BPM (cukup lambat). Pada bagian ini disesuaikan dengan pola ragam gerak tari kreasi yang

menggambarkan para penari sedang memulai perjalanan mereka menuju ke sawah.



*Gambar 4.3 Pola Permainan Inti
(Raymundus, 01 April 2023)*

Pada pertemuan pertama, kendala yang dialami adalah para pemain masih kesulitan dalam menghafal pukulan, belum ada kesesuaian tempo dari permainan setiap alat, dan para pemain gong belum terlalu lancar dalam membunyikan gong yang mereka mainkan.

Berdasarkan kendala di atas solusi yang diberikan adalah latihan secara berulang-ulang sampai terbiasa dengan pukulan gong mereka masing-masing. Setelah selesai latihan, kami pun membuat kesepakatan untuk melanjutkan latihan pada tanggal 17 April 2023 di aula SMA Negeri 4 Kupang jam 09.00 WITA



*Gambar 4.4 Pengenalan Pola Permainan Bagian Intro
(Raymundus, 14 April 2023)*

2) Pertemuan Ke-2

Berdasarkan kesepakatan pada pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 dilaksanakan pada saat libur sekolah selama 1 minggu dari tanggal 17 April- 26 April. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 17 April 2023 di Sekolah pukul 09.00 WITA. Peneliti mengawali pertemuan kedua dengan mengulang kembali latihan pukulan dasar dengan menggunakan etude seperti di pertemuan pertama. Setelah itu, peneliti meminta para pemain untuk mengulang kembali permainan pada bagian intro. Setelah mengulang kembali permainan pada bagian intro, peneliti memberikan contoh permainan musik pada bagian inti tarian kreasi *Suli Kosu* dengan hitungan 10x8. Pada bagian ini hanya beberapa alat musik yang dimainkan seperti, gendang besar (*laba dhera*), gendang kecil (*Laba Wa'i*), gong *Wela*, *Dhere*, dan gong kembar (*go Doa*), dan rekorder. Pada pertemuan kedua juga peneliti mencoba untuk menggabungkan pola permainan pada bagian intro sampai pada bagian inti.



*Gambar 4.5 Pola Permainan Inti
(Raymundus, 01 April 2023)*

Pada bagian diatas merupakan pengantar yang dimulai dari birama 32 sampai pada birama 47 yang merupakan transisi untuk masuk pada prosesi tanam padi (*suli kosu*) yang dimulai dari birama 48 sampai birama 52 dan dimainkan oleh rekorder dan gendang besar (*laba dhera*) dan temponya sedikit lebih lambat dari tempo (85 BPM) dengan bagian pengantar.



*Gambar 4.6 Pola Permainan Prosesi Tanam Padi
(Raymundus, 01 April 2023)*

Kendala yang terjadi pada pertemuan kedua adalah siswa masih belum menghafal setiap pukulan pada bagian intro dan pada bagian inti. PI, pemain gendang besar (*laba dhera*) sering terkecoh dengan bunyi gendang kecil yang dimainkan oleh AD.

Solusi yang dilakukan peneliti adalah peneliti melatih Paul secara berulang-ulang supaya bisa fokus dengan cara mainnya sendiri tanpa harus terpengaruh dari gendang kecil.



*Gambar 4.7 Pengenalan Pola permainan Bagian Inti
(Raymundus, 17 April 2023)*

3) Pertemuan Ke-3

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2023 di sekolah pukul 09.00 WITA. Pada pertemuan ketiga, peneliti meminta kesembilan siswa untuk memainkan pola permainan pada bagian intro sampai pada bagian inti. Setelah itu peneliti memberikan latihan untuk bagian berikutnya yaitu bagian setelah menanam padi. Pada bagian ini peneliti memberikan latihan setiap alat musik dengan permainan yang hampir sama pada intro di bagian kedua dari birama ke-53 sampai birama ke-64 dengan hitungan 6x8.



*Gambar 4.8 Pola Permainan Pendukung Pada Bagian Inti
(Raymundus, 01 April 2023)*

Setelah itu, peneliti memberikan latihan pada pemain keyboard melodi lagu dari daerah Bajawa yang menggambarkan kalau para penari sedang bergandeng tangan dan bercanda ria bersama yang mulai dari birama ke-65 sampai birama ke 80 dengan hitungan 7x8. Selanjutnya, peneliti memberikan latihan pada pemain gitar, gitar bass, gendang besar, dan simbal sebagai pelengkap dalam permainan lagu tersebut.



*Gambar 4.9 Pola permainan Suka Ria
(Raymundus, 01 April 2023)*

Kendala yang dialami pada pertemuan ketiga ini adalah pemain keyboard Redy belum bisa mengingat melodi lagu yang sudah dilatih dan pemain gitar, dan gitar bass masih mengalami kesulitan saat perpindahan akor, terutama pada pemain gitar bass karena masih kesulitan pada jalannya permainan bass.

Solusi yang diberikan adalah latihan bersama pemain keyboard secara berulang ulang sampai dapat memainkannya. Setelah itu peneliti memberikan audio dari melodi lagu tersebut untuk latihan di rumah. Begitu juga dengan pemain bass dilakukan latihan secara berulang-ulang dengan pola permainan yang sudah dibuat peneliti.



Gambar 4.10 Pengenalan Pola Permainan Bagian Gembira Ria (Raymundus, 18 April 2023)

4) Pertemuan Ke-4

Pertemuan ke-4 dilanjutkan pada hari Kamis, 20 April 2023 di sekolah pukul 09.00 WITA. Pada pertemuan ini peneliti meminta kesembilan siswa untuk mencoba memainkan permainan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Setelah itu dilanjutkan dengan peneliti memberikan latihan pada bagian terakhir atau bagian penutup pada musik pengiring tarian suli kosu.



*Gambar 4.11 Pola Permainan Bagian Penutup
(Raymundus, 01 April 2023)*

Pada bagian penutup ini melibatkan semua pemain alat musik tradisional yaitu gong gendang dan keyboard. Pada bagian penutup tempo (100 BPM) dari permainan musik pengiring tarian suli kosu agak dipercepat. Peneliti memberikan latihan pada pemain gong dan gendang secara perlahan dan secara berulang ulang dengan hitungan 5x8.

Kendala yang dialami dari pertemuan ini adalah perubahan tempo yang sedikit lebih cepat dari sebelumnya. Perubahan tempo ini membuat pemain gong *Wela*, yaitu Wilyam Nabon sedikit kewalahan karena tangannya masih kaku dan belum bisa menyesuaikan dengan perubahan tempo. Setelah itu, karena perubahan tempo percobaan permainan pada bagian penutup masih sangat kacau hingga akhirnya mereka lupa dengan pukulan yang seharusnya.

Solusi yang diberikan adalah peneliti kembali memberi latihan secara perlahan kepada Wilyam dari tempo lambat sampai cepat secara berulang-

ulang sampai bisa dan mendorongnya untuk latihan di rumah secara bertahap dari tempo lambat hingga tempo cepat. Begitu juga dengan gong yang lain dan juga gendang, peneliti memberikan latihan sesuai dengan alat yang mereka mainkan.



*Gambar 4.12 Pengenalan Pola Permainan Bagian Penutup
(Raymundus, 20 April 2023)*

b. Sesi pementasan

1) Pertemuan Ke-5 sampai Ke-9

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat, 21 April 2023-Kamis 27 April 2023 di sekolah pukul 09.00 WITA. Pada pertemuan ini peneliti meminta kepada kesembilan siswa untuk memainkan secara utuh dari pertemuan satu sampai pertemuan empat. Latihan dilakukan secara berulang-ulang

Kendala yang dialami adalah kesembilan pemain masih kacau dan belum ada kekompakan pada bagian-bagian tertentu, terutama pada bagian inti. Hal ini dikarenakan mereka tidak mengingat jenis permainan yang seharusnya dimainkan dan setiap bagian memiliki jenis permainan yang berbeda dan ada yang hampir sama. Solusi yang diberikan adalah peneliti kembali memperhatikan pola permainan pada bagian inti pada setiap alat dan kembali memberikan latihan secara berulang-ulang.

Kendala yang berikut adalah tempo permainan gong kembar (*Go Doa*) yang dimainkan oleh Fendi Biaf tidak sesuai dengan alat musik lainnya pada bagian intro bagian ke-2 karena pergerakan tangannya masih lambat sehingga tidak sesuai dengan alat musik yang lain. Solusi yang diberikan adalah peneliti kembali melatih secara perlahan dan mengatur kesesuaian tempo dengan bunyi gong lainya dan dilakukan secara berulang-ulang sampai terbiasa dengan tempo dan bunyi dari alat musik yang lain.

c. Sesi penyesuaian dengan penari tarian *Suli Kosu*

1) Pertemuan Ke-10

Penelitian dilanjutkan kembali pada hari Senin, 08 Mei 2023 di sekolah pukul 15.00 WITA. Hal ini dikarenakan siswa siswi masih sibuk latihan untuk pawai budaya tanggal 2 Mei. Pada pertemuan tersebut, pemusik dan penari menyepakati untuk gabung pada hari itu. Pada pertemuan ke-10 pemusik dan penari bersepakat untuk gabung.

Kendala yang dialami pada pertemuan ini adalah kesembilan siswa belum mengingat pola permainan dan hitungan yang belum pas sehingga terjadi banyak kesalahan dan tidak sinkron dengan gerakan para penari.

Solusi yang diberikan adalah peneliti mencoba dengan hitungan 1x4 untuk masuk pada transisi sehingga bisa menuju ke pola permainan di bagian yang selanjutnya. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang dan setelah itu dibuat video dan dibagikan ke grup pemusik dan penari.



*Gambar 4.13 Proses Penggabungan Pemusik Dan Penari
(Raymundus, 08 Mei 2023)*

2) Pertemuan Ke-11 sampai Ke-15

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 09 Mei, 11 Mei, 15 Mei, 17 Mei, dan 22 Mei 2023. Pada pertemuan ini peneliti bersama kesembilan siswa kembali melakukan latihan dengan bersama secara utuh dengan menggunakan hitungan 1x4 untuk masuk pada transisi pergantian pola permainan bagian yang selanjutnya dan membangun kekompakan dalam bermain.

Kendala yang dialami adalah pemain gong kembar (go *Doa*) atas nama Fendi Baif masih lambat dalam permainan sehingga tempo tidak sesuai dengan yang lain. Solusi yang diberikan adalah peneliti membuat ketukan permainan gong kembar agar bisa diikuti oleh pemain.

3) Pertemuan ke-16 sampai ke-19

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023 sampai 26 Mei 2023 dengan kembali menggabungkan pemusik dan penari. Pada penggabungan ini sudah ada peningkatan yang sangat baik dan dilakukan secara berulang-ulang sampai kompak. Meskipun masih ada kendala

sedikit pada permainan gong kembar, pemain bisa cepat untuk kembali menyesuaikan kembali tempo dengan baik. Solusi yang diberikan dengan membuat video dan mendorong pemain untuk bisa terus latihan dirumah. Kemudian peneliti bersepakat untuk memulai perekaman video penelitian pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini yakni perekaman hasil dari latihan tari kreasi Suli Kosu Etnis Bajawa oleh siswa kelas X minat tari di SMA Negeri 4 Kupang. Berdasarkan kesepakatan bahwa perekaman dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 di Aula Sekolah Pukul 16.00 WITA sampai selesai.

Kendala yang dialami saat proses perekaman ialah kurangnya perlengkapan berupa kabel jek yang mau disambungkan pada keyboard. Kendala lainnya adalah gong yang sering jatuh dari tempat peletakkannya sehingga mengganggu konsentrasi dan proses perekaman. Solusi yang diberikan berupa meja yang dipakai untuk meletakkan gong tersebut dengan menggunakan alas berupa sandal agar gong dapat dibunyikan.



*Gambar 4.14 Proses Perekaman Terakhir
(Raymundus, 27 Mei 2023)*

C. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membuat hal yang baru dalam permainan musik *Go Laba* yang digabung dengan menggunakan alat-alat musik modern seperti gitar, gitar bass, keyboard, dan simbal dalam mengiringi tarian kreasi soli kosu. Permainan musik *Go Laba* ini merupakan permainan pola garapan baru yang dibuat dengan pengembangan tetapi tidak merubah pola ritme dari musik *Go Laba* itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut: tahap awal yang dimulai dengan perekrutan siswa-siswa minat musik. Pada tahap inti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dan memberikan materi yang berkaitan dengan musik tradisional *Go Laba*. Selanjutnya dilakukan ke dalam berbagai pertemuan untuk menerapkan permainan garapan musik tradisional pola kreasi dalam mengiringi tarian soli kosu dengan menggunakan metode imitasi dan drill. Metode imitasi dan drill selalu dipakai di setiap pertemuan. Hal ini bertujuan agar kesembilan siswa yang terlibat dalam penelitian dapat mengingat setiap pola permainan dalam mengiringi tarian kreasi soli kosu. Pada tahap akhir, subjek penelitian dituntut untuk bisa menerapkan apa yang sudah dilatih dan dipresentasikan dalam bentuk pementasan ansambel dan didokumentasikan dalam bentuk video sebagai akhir penelitian.

Pada jurnal Egidius Milo, Wilfridus Muga, dan Florentianus Dopo menjelaskan penyajian musik *Go Laba* dalam pembuatan rumah adat di kampung Ngedume'e Desa Watunay Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Fungsi penyajian musik *Go Laba* adalah mengajak para leluhur untuk

turut serta mengikuti dan merestui proses pembuatan rumah adat tersebut. Pola permainan yang dimainkan dalam proses pembuatan rumah adat tersebut adalah pola permainan tradisional khas Etnis Bajawa. Sama halnya dengan jurnal yang di buat oleh Flora Ceunfin, Melkior Kian, dan Maria Klara A. C. S. D. Tukan dengan judul analisa unsur musikal *Go Laba* musik tradisional sebagai iringan tarian ja'i. Musik *Go Laba* memiliki terdiri dari lima buah gong 2 buah gendang, yakni *go Wela*, *go ute*, *go Doa*, *Laba Wa'i*, dan *laba dhera*. *Go Laba* dalam mengiringi tarian ja'i yang lebih berperan utamanya adalah *go Wela*, karena *go Wela* adalah pemegang tempo dalam permainan dan *laba dhera* sebagai pengatur gerak ritmis tari.

Jurnal ketiga dibuat oleh Musfitasari dengan judul musik iringan tari *ma'dongi* karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai. Bentuk penyajian musik iringan tari *ma'dongi* karya Andi Budiarti merupakan kesenian yang pada umumnya disajikan pada acara pernikahan dengan menggunakan alat yang bernama *pullepa* (intrumen/alat musik tradisional yang terbuat dari bambu untuk mengiringi tarian tradisional maupun kreasi), gendang, suling, dan gong.

Penerapan metode imitasi dan drill pada paduan suara Manado Independent School dari jurnal yang dibuat oleh Ferdinand Tonies Paputungan dan Arik Lopian, proses latihan yang dilakukan oleh peneliti dapat diikuti secara baik oleh subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode imitasi untuk mempermudah anak-anak dapat menirukan apa yang peneliti contohkan serta dapat menguasai teknik vokal dan lagu yang diajarkan dengan menggunakan metode drill atau secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan terdapat persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang dibuat oleh penulis yang mana persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang musik go laba dan musik iringan tarian daerah serta metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode imitasi dan drill. Sedangkan perbedaan yang dimiliki dari penelitian ini adalah penyajian musik go laba yang biasa digunakan mengiringi tarian tradisional ja'i dibuat garapan baru untuk mengiringi tarian kreasi yang baru bagi siswa minat musik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Saat Proses Latihan

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik yaitu:

a. Siswa

Pada saat proses latihan ada beberapa siswa yang sering datang terlambat sehingga proses latihan menjadi molor dan juga para siswa yang sibuk dengan urusan pribadi masing-masing sehingga peneliti harus mengatur waktu sebaik mungkin untuk menghindari kesibukan siswa agar tidak mengganggu waktu proses latihan.

b. Peneliti

Dalam hal ini peneliti sendiri, cenderung kehilangan konsentrasi, namun seiring berjalannya waktu peneliti sudah mulai lebih tenang dalam memberikan latihan.

c. Sarana dan Prasarana

Tempat yang digunakan sangat mendukung proses latihan. Namun yang menjadi kekurangannya adalah kurangnya alat sound system seperti kabel jek yang dipakai untuk gitar, gitar bass, dan keyboard.

2. Faktor Pendukung

a. Siswa

Para siswa yang terlibat dalam penelitian musik kresi *Go Laba* sangat menghargai peneliti, saat peneliti sedang menjelaskan materi atau memberikan latihan kepada para siswa dan juga daya serap yang cepat dari para siswa sangat bersemangat dalam proses latihan ini dengan alasan mereka baru pertama dalam memainkan alat-alat musik tradisional.

b. Guru

Dalam proses penelitian ini, Guru seni budaya sangat mendukung proses penelitian sehingga pada saat libur sekolah selama 1 minggu yang seharusnya sekolah tutup, kemudian dibantu oleh guru senibudaya SMA Negeri 4 agar sekolah tetap buka dan melakukan proses penelitian selama libur.